

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR DI STIKES PAYUNG NEGERI PEKANBARU

Eka Malfasari¹, Yeni Devita², Fitry Erlin³, Filer⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Payung Negeri Pekanbaru

Jl Tantama No 06 Labuh Baru Pekanbaru Riau 28291

mizzeka18@gmail.com

Abstrak

Kesulitan mahasiswa menyelesaikan tugas akhir sering menjadi beban bagi mahasiswa itu sendiri dan menjadikan beban tersebut sebagai pikiran negatif yang nantinya akan menimbulkan kecemasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kolerasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa STIKes Payung Negeri Pekanbaru dari berbagai jurusan dengan jumlah populasi 272 mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir dengan 162 sampel. Alat ukur faktor dosen pembimbing, teman sebaya dan lingkungan menggunakan kuesioner yang dimodifikasi oleh peneliti dan dilakukan uji validitas dan reabilitas, sedangkan alat ukur kecemasan menggunakan *State and Trait Anxiety Inventory (STAI)* yang terdiri dari 20 pertanyaan. Penelitian ini dianalisis menggunakan komputer dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dosen pembimbing, teman sebaya dan lingkungan dengan ansietas mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir dengan p value $< 0,05$. Penelitian ini merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kecemasan mahasiswa saat menyelesaikan tugas akhir.

Kata Kunci : Ansietas, Mahasiswa, Tugas Akhir

Abstract

The difficulties when preparing the thesis by students often perceived as a heavy burden, consequently the perceived difficulties develop into a negative attitude that can eventually cause anxiety. The purpose of this study is to determine the factors affecting students' anxiety to preparing the thesis at STIKes Payung Negeri Pekanbaru. This study is a correlation quantitative study with cross sectional approach. The population in this study is 272 students and using stratified random sampling to 162 samples in STIKes Payung Negeri Pekanbaru. Lectures, peers and environment measured using questionnaires made by researcher, and anxiety measured by State and Trait Anxiety Inventory (STAI). The analysis used frequency distribution and Chi Square test. The results of this study are, there are significant relationships between lecturers (p value = 0,001), peers (p value = 0,000), environment (p value = 0,018), with anxiety with all p value < 0.05 . The next researcher must find how to reduce student anxiety to face their thesis.

Keywords : Student, Anxiety, Thesis

PENDAHULUAN

Tugas akhir merupakan salah satu syarat utama bagi seorang mahasiswa untuk memperoleh gelar kelulusan, dimana tidak semua mahasiswa punya kesiapan saat menghadapi tugas akhir tersebut. Fase ini biasanya menjadi stresor tersendiri di

kalangan mahasiswa. Ini terjadi bukan hanya karena banyak anggapan bahwa penyusunan tugas akhir itu sulit tetapi juga karena proses dalam penyusunan tugas akhir yang panjang. Anggapan yang demikian menyebabkan beberapa mahasiswa menjadi cemas ketika

harus menghadapi tugas akhir (Mukhayyaroh, 2012).

Kecemasan dapat muncul sebagai suatu respon fisiologis untuk mengantisipasi suatu permasalahan yang mungkin akan datang atau muncul sebagai gangguan jika timbul berlebihan (Prabowo, 2010). Sampai saat ini, perasaan cemas masih merupakan penyakit masyarakat. Umumnya, perasaan cemas dan rasa gelisah adalah gejala penyakit jiwa atau gangguan mental belaka, tapi perasaan cemas yang berlebihan dapat pula menyerang organ tubuh kita (Batara, 2010).

Berdasarkan data yang diperoleh di STIKes Payung Negeri Pekanbaru pada tahun 2016 jumlah mahasiswa tingkat akhir yang akan menyelesaikan tugas akhir adalah sebanyak 272 Orang dengan jumlah dari masing-masing prodi sebagai berikut : pada Prodi DIII Kebidanan 80 orang, DIII Keperawatan 37 orang, SI Keperawatan program 123 orang, dan S1 Kesehatan Masyarakat 32 orang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada 35 orang, 28 orang (80%) diantaranya mengatakan merasa takut dan cemas disertai perasaan stres dalam menyusun tugas akhir, sedangkan 7 orang (20%) mengatakan tidak terlalu memikirkan kesulitan dalam menyusun tugas akhir. Untuk itu peneliti ingin melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan detugas akhir korelasi dengan pendekatan “*cross sectional*”. Penelitian ini dilakukan di STIKes Payung Negeri Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 272 orang, sedangkan sampel penelitian berjumlah 162 orang dan akan di ambil dengan metode *stratified random sampling*. Alat ukur faktor dosen pembimbing, teman sebaya dan lingkungan menggunakan kuesioner yang dimodifikasi oleh peneliti dan dilakukan uji validitas dan reabilitas, sedangkan alat ukur kecemasan menggunakan *State and Trait Anxiety Inventory (STAI)* yang terdiri dari 20 pertanyaan. Data di analisis menggunakan uji *chi square* dan di olah menggunakan komputer.

HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir.

Tabel 1
Karakteristik Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Tugas Akhir

No	Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Present ase (%)
1	Usia	20	25	15,4
		21	58	35,8
		22	57	35,2
		23	21	13,0
		24	1	6
2	Jenis Keamin	Laki-laki	35	21,6
		Perempuan	127	78,4
		PSIK	73	45,1

3	Program Studi	IKM	19	11,7
		DIII Perawat	22	13,6
		DIII Bidan	48	29,6
4	Kecemasan	Ringan	35	21,6
		Sedang	121	74,7
		Berat	6	3,7
5	Pengaruh Teman Sebaya	Rendah	69	42,6
		Tinggi	93	57,4
6	Lingkungan	Baik	56	34,6
		Buruk	106	65,4
7	Dosen Pembimbing	Rendah	73	45,2
		Tinggi	89	54,9

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data bahwa mayoritas responden berusia 21 tahun yaitu sebanyak 58 responden (35,8 %). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 127 responden dengan persentase (78,4 %) dan berasal dari

Tabel 2

Hubungan Dosen Pembimbing dengan Kecemasan Mahasiswa saat menyelesaikan Tugas Akhir

Dosen Pembimbing	Kecemasan						Total		P value
	Ringan		Sedang		Berat		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Rendah	9	12,3	59	80,8	5	6,8	85	100	0,00
Tinggi	26	29,2	62	69,7	1	1,1	77	100	
Jumlah	35	21,6	121	74,7	6	3,7	162	100	

Sumber : Data Primer 2017

Hasil analisis tabel 4.10 dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat kecemasan sedang dan pengaruh dosen pembimbing tinggi sebanyak 62 orang (69,7 %), sedangkan responden dengan tingkat kecemasan sedang dan pengaruh dosen pembimbing rendah sebanyak 59 orang (80,8 %). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,009$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($p = 0,001 < 0,05$) maka H_0 di tolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kecemasan dengan dosen pembimbing di STIKes Payung Negeri Pekanbaru.

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru yaitu sebanyak 73 responden dengan persentase (45,1%).

Selain itu dapat dilihat di tabel 1 bahwa mayoritas 121 responden dengan kecemasan sedang persentase (74,7 %). Serta memiliki mayoritas 93 responden dengan persentase (57,4%) memiliki dukungan dari teman sebaya yang tinggi. Kemudian Pengaruh lingkungan yang baik (65,4%) merupakan mayoritas dan mayoritas 89 responden dengan persentase (54,9 %) memiliki pengaruh dosen pembimbing tinggi.

Tabel 3

Hubungan Dosen Pembimbing dengan Kecemasan Mahasiswa saat menyelesaikan Tugas Akhir

Teman sebaya	Kecemasan						Total		P value
	Ringan		Sedang		Berat		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Rendah	5	7,2	59	85,5	5	7,2	69	100	0.000
Tinggi	30	32,3	62	66,7	1	1,1	93	100	
Jumlah	35	21,6	121	74,7	6	3,7	162	100	

Sumber : Data Primer 2017

Hasil analisis tabel 4.12 dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat kecemasan sedang dan pengaruh teman sebaya tinggi sebanyak 62 orang (66,7 %), sedangkan responden dengan tingkat kecemasan sedang

Eka Malfasari¹, Yeni Devita², Fitry Erlin³, Filer⁴,Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Stikes Payung Negeri Pekanbaru

dan pengaruh teman sebaya rendah sebanyak 59 orang (85,5 %). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($p = 0,000 <$

0,05) maka H_0 di tolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kecemasan dengan teman sebaya di STIKes Payung Negeri Pekanbaru.

Tabel 4

Hubungan lingkungan dengan Kecemasan Mahasiswa saat menyelesaikan Tugas Akhir

Lingkungan	Kecemasan						Total		P value
	Ringan		Sedang		Berat		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Baik	6	10,7	46	82,1	4	7,1	60	100	0,018
Buruk	29	27,4	75	70,8	2	1,9	102	100	
Jumlah	35	21,6	121	74,7	6	3,7	162	100	

Sumber : Data Primer 2017

Hasil analisis tabel 4.14 dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat kecemasan sedang dan pengaruh lingkungan baik sebanyak 75 orang (70,8 %), sedangkan responden dengan tingkat kecemasan sedang dan pengaruh lingkungan buruk sebanyak 46 orang (82,1 %). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,018$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($p = 0,018 < 0,05$) maka H_0 di tolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kecemasan dengan lingkungan di STIKes Payung Negeri Pekanbaru

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa mayoritas respondn ada di usia 21 tahun, Menurut Haynes dalam Demak & Suherman (2016) menyatakan bahwa usia muda lebih muda terkena tekanan (stres) psikologis dan cemas, karena kesiapan mental dan jiwa yang belum matang serta kurangnya pengalaman. Dalam penelitian ini kecemasan

yang paling tinggi berada pada umur 21 sampai 23, hal ini sesuai dengan teori gangguan kecemasan bahwa kecemasan lebih sering dialami pada usia 21- 45 tahun. Menurut asumsi peneliti usia remaja cenderung mengalami kecemasan karena secara psikologis masih belum matang, apalagi jika mengenai tugas akhir yang baru pertama kali dihadapi oleh remaja, tentu hal ini akan menimbulkan bagi remaja. Remaja takut apakah bisa melalui nya atau tidak.

Responden penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 127 responden dengan persentase (78,4 %). Menurut Hawari (2008), wanita lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan pria karena karena akibat dari reaksi saraf otonom yang berlebihan dengan naiknya sistem simpatis, naiknya norepinefrin, terjadi peningkatan pelepasan katekolamin, dan adanya gangguan regulasi serotonergik yang abnormal (Kaplan dan Sadock, 2008).

Perempuan akan lebih mudah cemas dikarenakan ketidakmampuannya dibandingkan dengan laki-laki. Laki-laki lebih aktif dan eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitive sehingga perempuan lebih peka terhadap respon cemas yang terjadi (Nadia, 2008). Menurut asumsi peneliti wanita lebih mudah cemas daripada laki-laki karena wanita lebih emosional sedangkan laki-laki cenderung memandang suatu masalah dengan rasional dan lebih tenang.

Hasil analisis *chi square* dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan dan pengaruh dosen pembimbing tinggi sebanyak 26 orang (33,8%), sedangkan responden dengan tingkat kecemasan berat dan pengaruh dosen pembimbing rendah sebanyak 5 orang (5,9%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($p = 0,001 < 0,05$) maka H_0 di tolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kecemasan dengan dosen pembimbing di STIKes Payung Negeri Pekanbaru. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Irham, dan Wiyani, (2014) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa antara lain adalah guru, kualitas pembelajaran, instrumen, dan fasilitas pembelajaran. Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Tugas akhir keempat hal tersebut tercermin dalam Kualitas Bimbingan Tugas akhir. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusnendar, Suwachid and Wijayanto (2013) yang

menunjukkan bahwa bimbingan tugas akhir memiliki pengaruh terhadap penyelesaian tugas akhir tugas akhir. Semakin aktif peran dosen pembimbing maka semakin rendah tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir tugas akhir, sebaliknya apabila peran dosen tidak aktif maka semakin tinggi tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir tugas akhir. Hubungan antara peran dosen pembimbing dengan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi tugas akhir tugas akhir memiliki kekuatan korelasi sedang. Kualitas Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan dan pengaruh teman sebaya tinggi sebanyak 30 orang (32,3%), sedangkan responden dengan tingkat kecemasan berat dan pengaruh teman sebaya rendah sebanyak 5 orang (7,2%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($p = 0,000 < 0,05$) maka H_0 di tolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kecemasan dengan teman sebaya di STIKes Payung Negeri Pekanbaru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Irham dan Wiyani (2014) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa antara lain adalah lingkungan sosial dan alam. Contoh yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah teman sebaya. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh

Kusnendar, Suwachid dan Wijayanto (2013) yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyelesaian studi mahasiswa adalah teman bergaul. Semakin baik lingkungan teman sebaya yang dimiliki oleh mahasiswa yang sedang menempuh tugas akhir maka akan semakin baik pula proses penyelesaian tugas akhir tugas akhirnya karena lingkungan baik akan membawa dampak positif dalam proses belajar. Sebaliknya semakin buruk lingkungan teman sebaya yang dimiliki misalnya lingkungan teman sebaya yang suka menghabiskan waktu belajar maka akan semakin buruk pula penyelesaian tugas akhir tugas akhirnya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap penyelesaian tugas akhir tugas akhir (Hartato, 2016). Menurut asumsi peneliti teman sebaya sangat berpengaruh pada kecemasan mahasiswa, karena teman sebaya merupakan orang yang terdekat dengan mahasiswa. Jika teman sebaya mahasiswa sering memberikan motivasi dalam menyusun tugas akhir dan sering mengajak untuk mengerjakan tugas akhir bersama-sama maka akan mengurangi kecemasan yang dialami oleh mahasiswa Bimbingan Tugas akhir adalah tingkat atau kadar baik buruknya proses pemberian bantuan oleh dosen pembimbing kepada mahasiswa agar terhindar dari kesulitan belajar yaitu dalam rangka Penyelesaian Tugas Akhir Tugas akhir. Oleh karena itu,

dapat kita pahami bahwa Kualitas Bimbingan Tugas akhir memiliki pengaruh positif terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Tugas akhir dimana semakin baik Kualitas Bimbingan Tugas akhir maka akan semakin baik pula Penyelesaian Tugas Akhir Tugas akhir begitu juga sebaliknya semakin buruk Kualitas Bimbingan Tugas akhir maka akan semakin buruk juga proses Penyelesaian Tugas Akhir Tugas akhir yang sedang ditempuh mahasiswa yang bersangkutan (Hartato, 2016). Menurut asumsi peneliti dukungan dari dosen pembimbing berpengaruh pada kecemasan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir, karena dosen pembimbing merupakan tempat mahasiswa bertanya dan mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang di temukan mahasiswa selama penelitian. Jika dosen pembimbing sulit ditemui dan tidak bisa memberikan bimbingan secara maksimal pada mahasiswa bimbingannya maka akan menimbulkan kecemasan pada mahasiswa tersebut.

Sedangkan adanya hubungan dengan teman sebaya pada penelitian ini berhubungan positif dengan adanya kecemasan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan dan pengaruh teman sebaya tinggi sebanyak 30 orang (32,3%), sedangkan responden dengan tingkat kecemasan berat dan pengaruh teman sebaya rendah sebanyak 5 orang (7,2%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ dan nilai

signifikansi lebih kecil dari 5% ($p = 0,000 < 0,05$) maka H_0 di tolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kecemasan dengan teman sebaya di STIKes Payung Negeri Pekanbaru. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Irham dan Wiyani (2014) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa antara lain adalah lingkungan sosial dan alam. Contoh yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah teman sebaya. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusnendar, Suwachid and Wijayanto (2013) yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyelesaian studi mahasiswa adalah teman bergaul. Semakin baik lingkungan teman sebaya yang dimiliki oleh mahasiswa yang sedang menempuh tugas akhir maka akan semakin baik pula proses penyelesaian tugas akhir tugas akhirnya karena lingkungan baik akan membawa dampak positif dalam proses belajar. Sebaliknya semakin buruk lingkungan teman sebaya yang dimiliki misalnya lingkungan teman sebaya yang suka menghabiskan waktu belajar maka akan semakin buruk pula penyelesaian tugas akhir tugas akhirnya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap penyelesaian tugas akhir tugas akhir (Hartato, 2016).

Menurut asumsi peneliti teman sebaya sangat berpengaruh pada kecemasan

mahasiswa, karena teman sebaya merupakan orang yang terdekat dengan mahasiswa. Jika teman sebaya mahasiswa sering memberikan motivasi dalam menyusun tugas akhir dan sering mengajak untuk mengerjakan tugas akhir bersama-sama maka akan mengurangi kecemasan yang dialami oleh mahasiswa.

Sedangkan faktor terakhir yaitu lingkungan juga mempengaruhi kecemasan mahasiswa saat menghadapi tugas akhir. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Alafgani (2013) yang menunjukkan faktor yang mempengaruhi penyelesaian studi mahasiswa salah satunya adalah minimnya bahan dan ketersediaan buku di perpustakaan. Namun, menurut asumsi peneliti bahwa ketercapaian bahan tersebut saat ini bisa di akses secara online. Sehingga faktor lingkungan yang mempengaruhi adalah kurang memadainya fasilitas pelengkap seperti laptop dan printer.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dosen pembimbing, teman sebaya dan lingkungan dengan ansietas mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir

SARAN

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema bagaimana cara untuk mengurangi

Eka Malfasari¹, Yeni Devita², Fitry Erlin³, Filer⁴,Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Stikes Payung Negeri Pekanbaru

kecemasan pada mahasiswa yang sedang menghadapi tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alafgani, A. P. (2013) *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur Fptk Upi Dalam Penyelesaian Tugas akhir* di akses dari repository.upi.edu/2435
- Batara, P. (2010). *Solusi Cerdas Mengatasi Cemas*. Jakarta: ST Book
- Demak, I.P.K, Suherman. (2016). Hubungan Umur, Jenis Kelamin Mahasiswa Dan Pendapatan Orangtua Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Tadulako jurnal.untad.ac.id/ diakses pada 14 Januari 2017
- Hartato, (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir Tugas akhir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2011 Diperoleh tanggal 08 Januari 2017 dari eprints.uny.ac.id/30748/1/Ujang%20Hartato%20_%2012803249001.pdf
- Hawari, D. (2011). *Manajemen Stress, Cemas, Dan Depresi*. Jakarta : FKUI
- Irham, M & Wiyani, N. A (2013). Psikologi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Irmayanti, & Warsito. (2012). *Penerapan Strategi Relaksasi Untuk Mengurangi Kecemasan Mahasiswa Menjelang Ujian* VOL. 6. Surabaya : FIP Unesa
- Kaplan, & sadock. (2010). *Buku Ajar Psikiatri Klinis (Concise Textbook Of Clinical Psychiatry)*. Jakarta : EGC
- Kusnendar, F & Suwachid & Wijayanto, D. S (2013) *Analisis Penghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa SI Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Pendidikan Teknik Dan Kejuruan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta* diakses dari www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp8c3437b5d82fu
- Mukhayyaroh, L. (2012). Kecemasan Menyusun Tugas Akhir Ditinjau Dari Berpikir Positif pada mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang <http://ilib.usm.ac.id/> diakses pada 28 Feb 2017
- Prabowo, (2010). Gambaran gangguan kecemasan pada mahasiswa fakultas kedokteran universita “x” angkatan 2007. Di peroleh tanggal 16 Februari 2017 dari majour.maranatha.edu/
- Purwanto, M.N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Riyadi, & Purwanto, T. (2009). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Graha Ilmu